

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk daerah perkotaan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, masih cukup tinggi. Salah satu penyebab adanya laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di daerah perkotaan adalah adanya migrasi penduduk. Laju pertumbuhan penduduk kota lebih tinggi tiga kali lipat dibandingkan pertumbuhan penduduk pedesaan (Priyono, 2007).

Pada umumnya, kota-kota besar di Indonesia dihadapkan pada masalah pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi karena terjadinya urbanisasi yang pada umumnya membawa motivasi untuk meningkatkan taraf hidup yang layak. Pertumbuhan penduduk yang pesat menjadi suatu sumber permasalahan, karena pertumbuhan penduduk hampir selalu diikuti oleh tingginya mata pencaharian di kota sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan penduduk.

Pertumbuhan penduduk kota sebenarnya dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Faktor terbesar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk kota adalah urbanisasi dan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk menunjukkan perkembangan jumlah penduduk di suatu wilayah selama periode tertentu.

**Kevinnia Nur Anisa, 2012**

**Pemetaan Mobilitas Penduduk Tipe Komutasi Di Kota Bandung Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kota merupakan pusat dari segala kegiatan, seperti pusat industri, pusat pendidikan, pusat perdagangan, pusat hiburan dan lain sebagainya. Karena itu dalam rangka mencari pendapatan dan kehidupan yang lebih layak adalah wajar apabila masyarakat pedesaan melakukan basis aktivitas ekonomi non pertanian. Walaupun tidak semua mobilisan mempunyai keterampilan atau kompetensi yang baik.

Kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat, merupakan daya tarik bagi penduduk di daerah sekitarnya. Bahkan bagi kota-kota lain yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat tersebut. Perpindahan penduduk dari desa ke kota merupakan satu faktor utama yang mendorong pesatnya pertumbuhan kota di suatu negara. Pada saatnya tingkat pertumbuhan pendapatan di kota akan berkurang karena kelebihan mobilisan di sektor mata pencaharian.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Pada tahun 2010 tercatat jumlah penduduk Kota Bandung adalah sekitar 1.196.334 Jiwa. Pada awalnya Kota Bandung dan sekitarnya merupakan kawasan pertanian, namun seiring dengan laju urbanisasi menjadikan lahan pertanian menjadi kawasan perumahan serta kemudian berkembang menjadi kawasan industri dan bisnis, sesuai dengan transformasi ekonomi kota umumnya.

Aktivitas penduduk selain bekerja juga untuk pendidikan, belanja, rekreasi, dan kebutuhan akan pelayanan umum dan kesehatan. Seluruh aktivitas ini membangkitkan dinamika penduduk antar daerah-daerah di dalam Kota Bandung.

Keadaan seperti ini terjadi juga di Kota Bandung yang banyak penduduknya melakukan mobilitas untuk mengadu nasib dengan kegiatan ekonomi. Gejala ini

**Kevinnia Nur Anisa, 2012**

**Pemetaan Mobilitas Penduduk Tipe Komutasi Di Kota Bandung Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merupakan strategi masyarakat pedesaan dalam rangka meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan. Dengan semakin berkembangnya sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi dari tahun ke tahun antar daerah desa dengan kota, kota dengan kota atau desa dengan desa, menyebabkan arus sirkulasi, komutasi dan migrasi semakin banyak dan lancar. Informasi tentang daerah tujuan mempengaruhi tingkat gerak penduduk menuju daerah tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi arah pergerakan penduduk yaitu faktor jarak dan biaya dilihat sebagai satu kesatuan. Faktor jarak sangat penting dalam penentuan bentuk mobilitas yang dilakukan penduduk. Kota atau daerah tujuan yang berjarak jauh dengan desa asal cenderung menghasilkan mobilitas permanen, sedangkan kota yang berjarak sedang menghasilkan mobilitas non permanen sirkuler, dan kota yang berjarak dekat menghasilkan mobilitas non permanen ulang-alik (*commuting*).

**Tabel 1.1 Data Mata Pencaharian Penduduk Per-Kecamatan di Kota Bandung**

Kecamatan	Mata Pencaharian					Jumlah
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya	
Bandung Kulon	16.733	8.126	6.794	6.198	2.129	39.980
Babakan Ciparay	18.249	448	2.790	788	-	22.275
Bojongloa Kaler	19.720	6.281	7.593	2.408	3.866	39.868
Bojongloa Kidul	13.291	3.536	5.616	5.591	3.306	31.343
Astanaanyar	28.528	4.383	10.667	10.630	3.454	57.672
Regol	28.746	1.582	1.697	1.905	6.002	39.932
Lengkong	16.046	10.884	8.525	3.562	3.079	42.097
Bandung Kidul	9.037	12.292	4.242	4.493	1.497	31.561
Buahbatu	9.188	13.467	9.789	12.256	790	43.490
Rancasari	4.201	4.875	6.671	11.506	2.911	30.164
Gedebage	4.320	16.805	6.466	13.281	6.327	47.199
Cibiru	2.304	2.974	736	5.616	5.801	17.432
Panyileukan	5.557	24.446	10.839	23.021	2.439	66.302
Ujungberung	4.713	26.244	14.093	13.004	6.657	64.710
Cinambo	4.949	13.607	3.423	9.945	455	32.380
Arcamanik	11.210	11.760	9.955	15.111	5.087	53.123
Antapani	7.799	22.189	16.175	14.345	14.042	74.549
Mandalajati	18.350	8.707	4.732	6.440	3.379	41.608
Kiaracondong	3.807	11.724	10.174	7.710	3.446	36.861
Batununggal	3.890	7.283	3.603	5.352	1.080	21.208
Sumur Bandung	4.473	9.554	3.730	6.351	883	24.991
Andir	3.569	11.276	8.851	12.006	5.451	41.154
Cicendo	5.830	15.294	11.297	5.473	3.629	41.524
Bandung Wetan	11.968	3.441	4.387	4.165	2.728	26.691
Cibeuying Kidul	2.394	21.637	8.023	4.855	10.620	47.529
Cibeuying Kaler	722	12.024	14.665	10.174	4.062	41.646
Coblong	450	23.585	12.409	8.374	2.322	47.140
Sukajadi	3.365	6.975	8.240	7.106	5.368	31.504
Sukasari	3.746	10.788	9.052	18.945	5.738	48.269
Cidadap	1.247	661	2.160	4.613	3.902	12.583
<b>JUMLAH</b>	<b>268.401</b>	<b>326.846</b>	<b>227.403</b>	<b>253.227</b>	<b>120.457</b>	<b>1.196.334</b>

Sumber: Hasil Survei Sosial Ekonomi Daerah 2010

**Kevinia Nur Anisa, 2012**

**Pemetaan Mobilitas Penduduk Tipe Komutasi Di Kota Bandung Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jika dilihat dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kota Bandung penduduknya mempunyai latar belakang mata pencaharian yang berbeda dengan pendapatan yang juga berbeda, ada sebagian penduduk yang berpenghasilan cukup, lebih dari cukup bahkan ada yang kurang dari cukup. Hal ini dapat membedakan tingkat ekonomi penduduk pada masyarakat di Kota Bandung.

Untuk memantau lokasi mobilitas tipe komutasi di Kota Bandung dapat dipantau apabila tersedia informasi yang terkini tentang kondisi mobilitas penduduk Kota Bandung. Salah satu teknologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Geografis. Karakteristik Sistem Informasi Geografis yang jika dibandingkan dengan sistem informasi lainnya adalah kemampuannya dalam melakukan analisis keruangan.

Disamping mampu melakukan analisis keruangan, Sistem Informasi Geografis sering juga dimanfaatkan untuk analisis visual (biasanya untuk studi sosial ekonomi), analisis tematikal/topikal, dan analisis temporal. Analisis keruangan dalam Sistem Informasi Geografis antara lain berupa: *union*, *merge*, *intersect*, *clip*, *dissolve*, dan sebagainya.

Dalam pengelolaan data hasil dari citra dan data lainnya yang berhubungan dengan objek-objek spasial perkotaan digunakan pendekatan Sistem Informasi Geografi. Dalam hal ini, Sistem Informasi Geografis berguna untuk menyediakan gambaran yang lebih lengkap dari hubungan (*relationships*) antar elemen natural dan kultural dalam sistem perkotaan (Huxhold, 1991).



Sistem Informasi Geografis, merupakan sistem manajemen bisnis data spasial yang mampu memadukan informasi dalam bentuk tabel dengan informasi spasial berupa peta dengan tingkat otomatis tinggi (Danoedoro, 1996). Sistem Informasi Geografis dapat digunakan untuk menerima sejumlah besar data spasial yang berasal dari berbagai sumber, antara lain dengan teknik penginderaan jauh. Sistem informasi geografis untuk pemetaan mencakup *hardware*, *software*, data, orang, organisasi, dan pengaturan kelambagaan untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan mengkomunikasikan jenis informasi tertentu tentang bumi.

Hal ini dilakukan dengan identifikasi faktor-faktor mobilitas penduduk di Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis sehingga diperoleh data akurat mengenai lokasi pemetaan mobilitas komuter di Kota Bandung. Hal tersebut di atas telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Pemetaan Mobilitas Penduduk Tipe Komutasi di Kota Bandung Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis*".

## **B. Rumusan Masalah**

Karakteristik mobilitas penduduk di setiap tempat tentu berbeda-beda tergantung dari latar belakang perekonomian, pendidikan, kondisi sosial, dan hal lainnya. Perbedaan latar belakang tersebut menghasilkan permasalahan yang beragam pula. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

**Kevinnia Nur Anisa, 2012**

**Pemetaan Mobilitas Penduduk Tipe Komutasi Di Kota Bandung Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Bagaimana kondisi mobilitas penduduk tipe komutasi di Kota Bandung?
- b. Bagaimana pemetaan pola mobilitas penduduk tipe komutasi di Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap upaya dilaksanakan pada hakekatnya didasarkan kepada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mengandung arti bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh individu atau kolektif pada dasarnya untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya penulis menetapkan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kondisi mobilitas penduduk tipe komutasi di Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis.
- b. Untuk melakukan pemetaan pola mobilitas penduduk tipe komutasi di Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Suatu pekerjaan atau penelitian di samping mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan tentu saja didasarkan kepada manfaat yang akan diperoleh setelah melaksanakan pekerjaan, kegiatan atau penelitian tersebut. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis, bagi pemerintah, bagi

pengembangan keilmuan maupun bagi pembelajaran di sekolah. Secara eksplisit penulis menguraikannya di bawah ini:

- a. Diperolehnya data mengenai mobilitas penduduk tipe komutasi di Kota Bandung.
- b. Diperolehnya data mengenai hubungan fasilitas transportasi dengan pola mobilitas penduduk tipe komutasi Kota Bandung.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pemerintah setempat dapat dijadikan bahan rekomendasi dalam kebijakan dalam pengolahan data mobilitas kependudukan Kota Bandung.
- b. Sebagai aplikasi Sistem Informasi Geografis bidang perkotaan.
- c. Sebagai data acuan untuk kepentingan penelitian lanjutan dalam Sistem Informasi Geografis.

## E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pemetaan Mobilitas Penduduk Tipe Komutasi di Kota Bandung Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis”. Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul tersebut, maka peneliti mencoba memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemetaan adalah proses pengukuran, perhitungan dan penggambaran permukaan bumi (terminologi geodesi) dengan menggunakan cara dan atau metode tertentu sehingga didapatkan hasil berupa *softcopy* maupun *hardcopy* peta yang berbentuk vektor maupun raster. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan>)



- b. Mobilitas komutasi menurut Mantra (1985:151) adalah gerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan.
- c. Sistem Informasi Geografis adalah kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, mengolah, memanipulasi menganalisis dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografis (Prahasta, 1990).

